1. PENDAHULUAN

WHO (World Health Organization) menetapkan pandemi COVID-19 pada rabu 11 maret 2020 (Kompas.Com, 2021). Pandemi COVID-19 berdampak terhadap aktivitas dan kinerja ekonomi masyarakat Kalimantan Barat. Penularan Virus COVID-19 dapat melalui kepadatan dan mobilitas penduduk. Situasi Pandemi dan resiko penyebaran Virus COVID-19 bersifat dinamis.

Berdasarkan gambar 1 perkembangan zona resiko Kota Pontianak bervariasi tiap bulannya. Data awal menunjukan pada Juni 2020 zona resiko berada pada tingkat resiko sedang. Pada Agustus zona resiko turun menjadi tingkat yang rendah dan naik kembali pada bulan berikutnya. Sama hal nya pada 2021, trend zona resiko bersifat fluktuatif. Situasi pandemi COVID-19 yang terparah pada Kota Pontianak adalah pada Juli 2021.

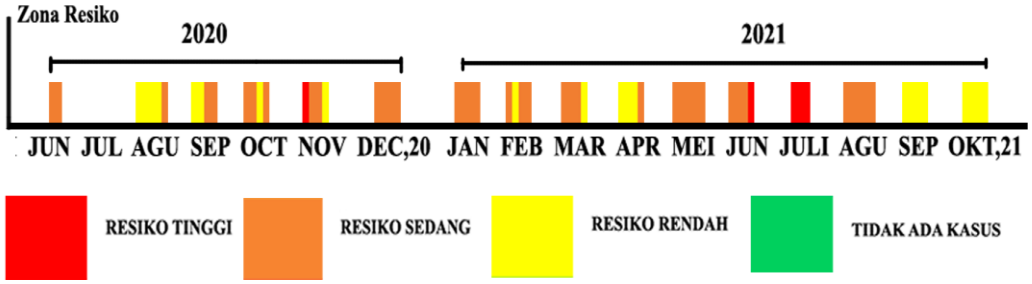

Sumber : Data Olahan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat

Gambar 1. Perkembangan Zona Resiko Kota Pontianak Tahun 2020-2021

Pemerintah pusat telah menetapkan beberapa kebijakan terkait pandemi COVID-19, diantara lain adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), PSBB Transisi, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dan PPKM level 1-4. Kebijakan tersebut menyebabkan berkurangnya mobilitas masyarakat. Hal tersebut menyebabkan distribusi barang dan jasa yang terhambat. Menurut pedagang sayuran, beberapa barang seperti paprika dan brokoli yang berasal dari Pulau Jawa yang dipasok oleh agen sayuran ke Pasar Flamboyan sempat mengalami hambatan. Akibat distribusi barang dan jasa yang terganggu permintaan dan penawaran barang di pasar tradisional juga ikut terganggu. Pasar menjadi lebih sepi pada saat Pandemi COVID-19. Hasil wawancara terhadap pedagang di Pasar Flamboyan ditemukan bahwa adanya penurunan jumlah pembeli (50%), dan penghasilan (50%) pada November 2020.

Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan karakteristik pedagang, kondisi usaha selama Pandemi COVID-19 dan menguji perbedaan jumlah pembeli, jumlah penawaran barang, dan penghasilan antara sebelum dan saat pandemi COVID-19.